

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berbagai bidang profesi Sistem informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting , termasuk pada bidang kesehatan . Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual membuat tim data harus melakukan pendataan secara manual pula, sehingga hal tersebut membuat tim data harus bekerja secara ekstra dengan mengumpulkan data-data baru yang dibutuhkan secara langsung. Kesalahan-kesalahan seperti salah memasukkan data dan semacamnya mungkin saja dapat terjadi(Septiadi, Purnamasari and Carudin, 2023). dan juga memakan banyak waktu dengan memasukkan atau mengelola data secara manual. Masalah pengelolaan data dirasakan oleh beberapa pihak dari bidang kesehatan seperti pada klinik atau dokter praktik perorangan (DPP) yang belum menerapkan sepenuhnya Sistem informasi teknologi dalam manajemen data termasuk pengelolaan obat

Dalam Studi kasus DPP dr.Siti Nurjanah pengelolaan obat merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi . Masalah utama yang sering dijumpai adalah proses administrasi pembukuan data obat yang masih menggunakan cara manual. Data obat masuk dan keluar saat ini masih dibukukan, kemudian di akhir setiap bulan dilakukan perekapan dan dimasukkan ke dalam Excel untuk pembuatan laporan. Masalah lain yang muncul adalah kertas pembukuan terkadang tercecer atau hilang, serta proses pencarian terkadang memakan waktu yang lama(Nino, Yoseph Pius Kurniawan Kelen and Krisantus J. Tey Seran, 2023). dengan pengelolaan obat secara manual pada DPP dr.Siti Nurjanah terdapat beberapa masalah yang sedang dihadapi , seperti pencatatan obat yang kurang terorganisir dengan baik , kesalahan pengeluaran obat , kekurangan stok , serta harga jual obat yang belum tetap, yang dimana hal ini dapat menurunkan tingkat pelayanan pada DPP dr.Siti nurjanah.

Tanpa adanya sistem informasi digital dalam pengelolaan obat juga dapat memengaruhi efisiensi dan produktivitas dari para staf dan tenaga medis yang sedang bertugas. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk melayani para pasien berkurang

karena digunakan untuk masalah administratif obat , seperti pengelolaan stok obat . Hal tersebut menunjukkan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Obat berbasis web ini untuk mempermudah dalam penyimpanan dan pengambilan data, sehingga diharapkan sistem yang ada dapat mempermudah dalam pencarian data, input data, output data secara otomatis, efektif dan efisien(Putra, Ariyanto and Priyolistiyanto, 2023).

dengan adanya sistem pengelolaan obat secara terkomputerisasi, maka pengelolaan obat dapat menjadi lebih cepat sehingga tidak memakan banyak waktu(Wijianti, Arif and Zikriah, 2023). dalam pengelolaan obat penerapan sistem informasi digital juga akan mempermudah operasional sehari-hari , serta memberi nilai tambah pada analisis data untuk membuat keputusan , seperti penjadwalan pembelian obat agar stok tetap terpenuhi serta melihat prioritas yang dibeli melihat dari data stok yang ada.

Oleh sebab itu , dengan melihat kebutuhan spesifik dari DPP dr.Siti Nurjanah , pengembangan sistem informasi digital dalam hal pengelolaan obat yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan DPP menjadi solusi yang tepat. Sistem Informasi Penjualan Obat berbasis Web ini akan memudahkan dan sangat membantu sistem administrasi penjualan obat di apotek sehingga pelayanan menjadi lebih berkualitas dan memuaskan(Chori and Septanto, 2023).

Dengan adanya sistem informasi dalam pengelolaan obat memungkinkan analisis data yang lebih baik dalam mengelola obat. Dengan data-data yang telah dikumpulkan mulai dari obat masuk dan obat keluar yang diberikan pada tiap pasien dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola penggunaan obat , yang akan membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan stok obat. Dengan demikian , klinik dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pasien.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pengelolaan obat, penerapan sistem informasi baru memerlukan pelatihan yang komprehensif bagi staf medis dan administrasi. Tanpa pemahaman yang baik tentang cara menggunakan sistem, manfaat yang diharapkan tidak akan tercapai. Pelatihan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan sistem, cara input data, hingga pemecahan masalah yang mungkin muncul saat penggunaan. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung penerimaan teknologi baru, di mana staf merasa nyaman untuk bertanya dan berbagi pengalaman. menekankan bahwa dengan memberikan pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan, klinik dapat memastikan bahwa semua pihak dapat beradaptasi dengan teknologi baru, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan obat.

Implementasi sistem informasi dalam pengelolaan obat tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi termasuk biaya implementasi yang tinggi, resistensi dari staf terhadap perubahan, dan masalah teknis yang dapat muncul selama proses transisi. Biaya yang terkait dengan pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, serta pelatihan staf, dapat menjadi beban bagi banyak klinik, terutama yang memiliki anggaran terbatas. Selain itu, resistensi dari staf sering kali disebabkan oleh ketidakpastian mengenai perubahan prosedur kerja dan kekhawatiran akan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan sistem baru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam sebelum penerapan sistem, termasuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan. (Kasmawati, Kiswanto and Rosdinah, 2024) menyatakan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi, dan implementasi sistem informasi dapat berjalan dengan lancar, memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan obat dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

1.2 Tujuan

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari proyek akhir ini ialah merancang dan mengembangkan Sistem Informasi yang khusus mengelola obat pada DPP dr.Siti Nurjanah secara digital yang dapat mencatat stok obat, memantau pengeluaran serta pemasukan obat, dan penetapan harga jual serta beli dari setiap obat.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan penulis dari proyek akhir ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat utama dari sistem ini bagi DPP ialah untuk meningkatkan keakuratan serta efisiensi dalam mengelola obat agar meminimalkan kesalahan dalam mengelola obat masuk dan keluar

2. Bagi pemilik DPP yaitu dr.Siti Nurjanah , dengan adanya sistem ini akan memudahkan pemantauan stok obat secara *real-time* , agar menghemat waktu dalam pencatatan stok obat serta membantu keputusan dalam *me-restock* obat.
3. Manfaat untuk Masyarakat atau pasien DPP baik dari umum maupun BPJS mendapatkan pelayanan lebih maksimal.

1.4 Batasan

Dalam membuat proyek ini penulis memberikan beberapa batasan dalam membuat sistem sebagai berikut :

1. Dalam sistem pengelolaan obat yang akan dibuat , obat yang dicakup dalam sistem hanyalah obat yang didapat dari hasil kerja sama apotek terkait dengan DPP dr.Siti Nurjanah.
2. Sistem yang akan dibuat akan berfokus pada pengelolaan obat saja , seperti stok obat , harga jual dan beli obat , serta pembagian jenis-jenis obat . sistem ini tidak mencakup fungsi lain seperti data pasien dan lainnya.